

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sementara teori yang ada telah mengusulkan beberapa dimensi seperti sikap, kontrol perilaku dan norma subyektif sebagai faktor penentu untuk perilaku *whistleblowing*, tampaknya faktor-faktor ini saja mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi niat auditor untuk melaporkan setiap pelanggaran yang diamati. Penelitian ini meneliti mengenai sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap intensi *whistleblowing* pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik DKI Jakarta. Setelah melakukan beberapa analisis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa dengan adanya pelaporan pelanggaran memungkinkan organisasi untuk mencegah tindakan kecurangan sehingga tidak akan menghambat organisasi untuk mencapai tujuannya di masa depan.
2. Norma subjektif tidak signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Indonesia memiliki masyarakat dengan budaya kolektif, yaitu kehidupan sosial menjadi lebih dominan dalam keseharian dibandingkan dengan kehidupan pribadi. Dengan demikian, adanya dukungan dari pimpinan, rekan sejawat maupun bawahan tidak dapat menumbuhkan niat karyawan untuk melakukan *whistleblowing* .

3. Kontrol perilaku tidak signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Hal ini dikarenakan auditor merasa akan menghadapi hambatan atau kesulitan yang besar dalam proses mengungkapkan kecurangan yang diketahui, serta merasa bahwa melakukan atau tidak melaporkan tindakan pelanggaran yang diketahui tidak hanya didasarkan pada keputusan individu itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, sebagai berikut:

1. Sikap berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Oleh karena itu diharapkan agar organisasi mempertahankan tindakan *whistleblowing* sehingga target perusahaan terpenuhi dan tidak melanggar aturan.
2. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Oleh karena itu organisasi diharapkan harus dapat memberikan dukungan yang maksimal kepada auditornya untuk dapat mengungkapkan terjadinya kasus *whistleblowing* serta melakukan pengendalian dan pengawasan ketat terhadap kegiatan yang memiliki penyalahgunaan wewenang oleh pihak tertentu dalam organisasi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku auditor tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Oleh karena itu organisasi diharapkan untuk memfasilitasi auditor dalam proses pelaporan pelanggaran. Pengalaman dan pendidikan juga mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan.